V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Sesuai dengan tujuan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan, kesimpulan hasil penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas I SMA Negeri 5 Madiun dalam mengapresiasi cerpen cukup baik. Adapun aspek-aspek kemampuan yang diukur meliputi aspek pengetahuan unsur intrinsik cerpen dan kemampuan mengapresiasi cerpen.

Bila diperhatikan persentase aspek yang kedua, yaitu kemampuan mengapresiasi cerpen, maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa rata-rata siswa mampu mengapresiasi cerpen. Namun persentase pengetahuan siswa tentang unsur intrinsik cerpen dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa rata-rata siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen.

Bertolak dari uraian di atas serta dari data hasil penelitian, peneliti juga dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa yang mampu mengapresiasi cerpen dengan siswa yang memiliki pengetahuan tentang unsur intrinsik cerpen tidak ada hubungannya. Siswa yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang unsur intrinsik cerpen tidak begitu saja dapat ditafsirkan bahwa siswa tersebut tidak mampu mengapresiasi cerpen. Bahkan sebaliknya, siswa tersebut mampu mengapresiasi cerpen meskipun tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang unsur intrinsik dalam cerpen.

Padahal seharusnya untuk mampu mengapresiasi cerpen, hendaknya terlebih dahulu mengetahui dasar-dasar apresiasi cerpen, dalam hal ini pengertian mengenai unsur-unsur yang membangun cerpen dari dalam, yakni unsur intrinsik. Siswa lebih dulu mengenali, mengetahui pengertian unsur-unsur intrinsik cerpen lalu menerapkannya terhadap sebuah cerpen yang hendak diapresiasi.

Sebagai SMA baru di kota Madiun, SMA Negeri 5 sudah mampu membawa siswanya menuju tingkat kemampuan mengapresiasi cerpen. Tentu saja hal ini tidak diartikan bahwa kemampuan mutlak telah dicapai oleh siswa kelas I SMA Negeri 5 Madiun yang dijadikan subjek penelitian. Sebab di sisi lain, yakni masalah pengetahuan tentang unsur intrinsik cerpen ternyata masih rendah sekali. Penyebab rendahnya tingkat pengetahuan unsur intrinsik cerpen tersebut diperkirakan berkaitan dengan faktor kegiatan proses belajar-mengajar apresiasi satra khususnya cerpen.

5.2 Saran

Bertolak dari hasil penelitian serta faktor yang diperkirakan menjadi penyebab rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam hal pengetahuan unsur intrinsik cerpen, tidak ada salahnya apabila pada bagian ini peneliti akan memberikan sedikit sumbangan pemikiran ataupun saran, meskipun tingkat kemampuan mengapresiasi cerpen telah dapat dicapai

oleh siswa kelas I SMA Negeri 5 Madiun. Adapun saran-saran yang dapat diungkapkan oleh peneliti antara lain:

1) Dalam kegiatan proses belajar-mengajar Apresiasi Sastra khususnya cerpen, pengajar seyogyanya dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Lebih dari itu dalam kegiatan pengajaran hendaknya pengajar secara langsung mengajak siswa berhadapan dengan bahan berupa cerpen. Dalam hal ini guru diharapkan mampu menyadarkan siswa tentang manfaat mengapresiasi cerpen.
2) Pengajar diharapkan mendorong siswa untuk memanfaatkan berbagai sarana yang dianggap berperanan dalam menumbuhkan perhatian dan mengembangkan apresiasi cerpen, misalnya dengan jalan membuat kliping dari surat kabar atau majalah, memperhatikan siaran melalui media elektronik seperti radio dan televisi yang berkaitan dengan pembinaan apresiasi sastra.
3) Bentuk pengajaran diharapkan benar-benar memperhatikan pembagian antara kegiatan tatap muka, ko-kurikuler, dan ekstra-kurikuler, karena pada umumnya pengajaran hanya mengutamakan jam tatap muka, sedangkan kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler, khususnya yang berkaitan dengan pengerjaan tugas, menyusun laporan hasil mengapresiasi cerpen kurang diperhatikan.
4) Kegiatan belajar-mengajar Apresiasi Cerpen di kelas seyogyanya memberi peluang kepada siswa untuk menyampaikan hasil apresiasinya pada teman lain, menampilkan

berbagai masalah yang dihadapi, membuat tanggapan dari teman lain untuk kemudian menciptakan suasana belajar "problem solving".

5) Pengajar yang ditugasi memegang mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia seyogyanya dipilih atas dasar bidang keahlian yang ditekuni.

6) Komponen tes yang digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa seyogyanya bukan hanya berupa komponen soal pertanyaan, melainkan juga memanfaatkan komponen tes berupa karya cerpen sederhana, sehingga memungkinkan siswa untuk diukur kemampuan apresiasinya dan bukan semata-mata dari segi kognitif melainkan juga dari ketrampilan mereka dalam mengapresiasi suatu karya cerpen.

7) Upaya penyertaan para guru pembina bidang studi bahasa dan sastra Indonesia ke berbagai seminar, penataran, lokakarya atau sejenisnya khususnya yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan, dan pengajaran sastra perlu ditingkatkan frekuensinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Lukman, Kebijaksanaan Pengembangan Sastra Indonesia, Budaya Jaya, No. 89 tahun ke 8, Jakarta, 1975.

Arikunto, Suharsimi, Dasar-dasar Evaluasi pendidikan, Bina Aksara, Jakarta, 1986.

Chamdiah, Siti, dkk., Kemampuan Mengapresiasi Cerita Rekaan Siswa Kelas III Sekolah Menengah Atas, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1981.

Effendi, S., Bimbingan Apresiasi Puisi, Nusa Indah, Flores-Ende, 1974.

Gunadi, Iwan, Memperdebatkan Bahasa dan Sastra di Sekolah, Kompas, 1992.

Lubis, Mochtar, Teknik Mengarang, Balai Pustaka, Jakarta, 1960.

Moeljono, St., Bahasa Indonesia: Pengantar Kepada Ketrampilan Menyajikan Karangan, Widya Mandala, Madiun, 1991

--------, Calon Guru Bahasa Indonesia Perlu Mengetahui, Widya Mandala, Madiun, 1989.

Nurgiyantoro, Burhan, Penelitian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra, BPE-UGM, Yogyakarta, 1987.

Rachman, Abdul, dkk., Kemampuan Apresiasi Sastra Murid SMA Jawa Timur, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1981.

Rustapa, Anita K., dkk., Tema Cerita Pendek Indonesia Tahun 1950-1960, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1986.

Saad, M. Saleh, Penelitian dan Pengembangan Sastra,,Budaya Jaya No. 89-Oktober tahun ke 8, Jakarta, 1975.

Sumarjo, Jakob, Seluk Beluk Cerita Pendek, Mitra Kencana, Bandung, 1980.

Suwardo, F.X., Tesis: Kemampuan Memahami Puisi Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia PTS yang berada di wilayah Eks-Karisidenan Madiun, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pasca Sarjana, Malang, 1990.

Surahmad, Winarno, Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah, Tarsito, Bandung, 1972.

Suwandi, Drs., Kesusastraan Indonesia, Warga, Surabaya 1982.